

# Akuntabilitas Sosial Bank Syariah Dalam Perspektif Metafora Amanah (Studi *Islamic Social Reporting* pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate)

Sri Rahayu Marajabessy<sup>1\*</sup>, Muh. Wahyuddin Abdullah<sup>2</sup>, Roby Aditiya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

---

## ABSTRACT

---

*This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The types and data methods used in this research are subject and primary data. The data analysis technique used in this research is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then to test the validity of the data in this study used the triangulation method. The results of this study indicate that the implementation of Islamic Social Reporting can be proven in terms of funding & investment, products & services, employees, communities, the environment, and corporate governance such as zakat management, products such as PAHALA (Student Saving Program) products, development of rainwater utilization, distribution of groceries, and other programs. PT BPRS Bahari Berkesan implements Islamic Social Reporting as a social accountability of Islamic banks in the metaphor of trust, namely the relationship between humans and Allah, humans and humans and humans and nature. In addition, it can make it a public need and help the trust holders. The implications of this research for PT BPRS Bahari Berkesan Ternate so that they can continue to carry out the social responsibility that has been mandated.*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis dan metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek dan primer. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan metode triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Islamic Social Reporting* dapat dibuktikan terhadap pendanaan & investasi, produk & jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan seperti pengelolaan zakat, produk seperti produk PAHALA (Program Hemat Pelajar), pembangunan pemanfaatan air hujan, pembagian sembako, dan program lainnya. PT BPRS Bahari Berkesan melaksanakan Islamic Social Reporting sebagai akuntabilitas sosial bank Syariah dalam metafora amanah yaitu hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

### Keywords:

*Islamic Social Reporting, Social Accountability, Trust Metaphor*

---

\* Sri Rahayu Marajabessy, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa 92118 Sulawesi Selatan, Indonesia. E-mail: [ayumrjbsy29@gmail.com](mailto:ayumrjbsy29@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Lembaga Keuangan Syariah kini telah berkembang di Indonesia yang memperoleh hasil memuaskan dari banyaknya produk dan layanan. Begitupun Perbankan Syariah dalam aktivitas dan entitas bisnisnya selain mengacu pada ketentuan syariah dan mencapai keuntungan yang berbasis syariah untuk memberikan tanggungjawab sosial kepada lingkungan masyarakat sebagai wujud amalan kebijakan (Fauzi et al., 2020). Menurut Muchlis & Resky (2021) bahwa perbankan Syariah pun telah melaksanakan pengungkapan atas pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), baik dalam laporan keuangan maupun dalam *Sustainability Reporting*. Sehingga yang menjadi fokus utama CSR itu sendiri pada akuntabilitas dan keterbukaan dalam mengungkapkan semua informasi perusahaan kepada publik serta aktivitas kerja sosial lain yang dijalani pada suatu perusahaan.

CSR sebagai rancangan akuntansi yang mengungkapkan, membahas, dan menyebarkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan tetapi juga kegiatan sosial dan perusahaan, tetapi diharapkan dapat melaksanakan pengungkapan informasi terkait dampak dari aktivitas sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas bisnis perusahaan (Apriliani & Abdullah, 2018). Sehingga pertanggungjawaban sosial melalui penyajian informasi Akuntansi yaitu standar pengungkapan CSR khusus bagi perbankan syariah yang diderivasi dari nilai-nilai Islam dan telah disesuaikan serta ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Sehingga, pengungkapan tersebut sering disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian Ersyafdi (2021), yang menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia juga wajib untuk melakukan pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan nilai Islam, maka lahirlah standar pelaporan kinerja sosial berbasis syariah tersebut yang dinamakan *Islamic Social Reporting* (ISR).

*Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial yang dapat diukur dengan indeks ISR. Jadi dapat disimpulkan bahwa ISR merupakan suatu kerangka khusus yang digunakan oleh para pembuat keputusan untuk entitas syariah dalam upaya memenuhi tanggungjawab kepada Allah SWT serta masyarakat berdasarkan indeks ISR (Prihatiningsih & Hayati, 2021). Konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) dipandang sebagai dasar pemikiran yang kuat mengenai pentingnya inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari sudut pandang agama Islam. Sehingga ISR merupakan konsep tanggung jawab sosial yang berdimensi etika islam dan ekonomi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan Al-Hadist (Nurhayati & Rustiningrum, 2021). Sehingga permasalahan yang sering terjadi adalah pengungkapan ISR masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan belum ada aturan yang baku dalam



melakukan pelaporan *Islamic Social Reporting* sehingga minat perusahaan untuk mengungkapkannya sesuai dengan prinsip Islam masih belum tinggi dan kurang informatif.

Menurut Cahya (2018), bahwa munculnya konsep ISR tersebut dapat diharapkan melahirkan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga memberikan kontribusi yang berarti kepada kemajuan ekonomi serta praktik bisnis maupun berdagangan yang lebih jujur dan adil. Maka dari itu, dengan menetapkan dan mempersiapkan sebagai konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan maka akan terwujudnya kebutuhan publik terhadap suatu informasi atau pengungkapan yang didasari dengan prinsip-prinsip syariah. Pada penelitian Frihatni et al., (2021), mengemukakan bahwa dalam Islam konsep akuntabilitas didefinisikan pada suatu hubungan yang dirasakan antara individu dan perusahaan, dengan Tuhan. Sehingga dapat diartikan bahwa konsep dasar Islam tauhid yang berarti "persatuan dengan Tuhan". Salah satu konsep akuntabilitas dalam Islam adalah konsep akuntabilitas sosial.

Akuntabilitas sosial diartikan sebagai prinsip pertanggungjawaban publik yang menunjukkan bagaimana tanggungjawab seorang pemimpin menggunakan sumber daya publik serta tanggungjawab pada saat menganggarkan dan melaporkan penjelasan tentang pengeluaran pada saat diperlukan. Penelitian Utari et al., (2020), yang menjelaskan bahwa pentingnya penerapan pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR) karena telah dibuktikan bahwa akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Penyebab sebenarnya yang mempengaruhi entitas untuk melakukan pengungkapan ISR belum diungkapkan secara empiris. Meskipun studi mengenai pelaporan sosial telah banyak diteliti, tetapi penelitian tersebut mengabaikan pentingnya *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini menggunakan metafora amanah sebagai pandangan yang dilakukan perusahaan. Terdapat tiga bagian penting yang harus diperhatikan dalam metafora amanah, yakni pemberi amanah, penerima amanah, dan yang diamanahkan itu sendiri. Pemberi amanah dalam hal ini yakni Allah SWT, Tuhan yang menciptakan manusia sebagai *Khalifatullah fil-Ardh* (Wakil-Nya di bumi) (Rahman & Suarni, 2019). Pandangan metafora amanah yang kemudian dijadikan dasar-dasar dalam mewujudkan syarat yang telah ditetapkan dan dapat dipertimbangkan kembali dalam penyusunan laporan keuangan dengan didasari kejujuran.

Permasalahan yang masih sedang terjadi yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan belum ada aturan yang tetap dalam melaksanakan pelaporan ISR sehingga keinginan perusahaan untuk mengungkapkannya sesuai dengan prinsip syariah

masih belum tinggi dan kurang informatif. Selain dari itu, bentuk pelaporan pengungkapan ISR pada setiap perusahaan juga masih tidak sama (Ersyafdi et al., 2021). Hal tersebut sama seperti penelitian Abadi et al., (2020), menjelaskan bahwa meskipun sebenarnya skor indeks ISR yang rendah (kurang informatif), karena tidak dapat didefinisikan bahwa suatu perusahaan tersebut tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang baik karena dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, yaitu perusahaan tersebut melakukan tanggung jawab sosial dengan nilai Islam atau secara syariah akan tetapi tidak diungkapkan dalam laporan-laporannya. Kedua, perusahaan tersebut sebenarnya tidak melakukan tanggung jawab sosial secara syariah. Sehingga, penelitian ini menggunakan akuntabilitas sosial sebagai pengukur dalam ISR yang nantinya akan mendorong terpenuhinya kebutuhan bersama atas suatu informasi berdasarkan prinsip syariah. Sampai saat ini tingkat pengungkapan ISR Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia masih rendah. Seperti yang menyimpulkan bahwa BUS di Indonesia kurang informatif (dengan skor dibawah 50%) dalam pengungkapan ISR. Tingkat pengungkapan ISR Malaysia lebih besar dari pada di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar peneliti untuk mempelajari lebih lanjut mengenai tingkatan pengungkapan aktivitas sosial Bank Syariah dengan indeks ISR. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan *Islamic Social Reporting* yang dilaksanakan melalui akuntabilitas sosial BPRS Bahari Berkesan. Penelitian ini juga menggunakan metafora amanah sebagai pandangan apa yang dilakukan BPRS Bahari Berkesan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Metafora Amanah

Secara umum, kepercayaan berarti jujur dan sepenuhnya dapat dipercaya. Dalam bahasa Arab, amanah adalah tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepada seseorang untuk dilaksanakan yang terdapat khalifah *ilahiyah* didalamnya, khalifah *takwiniyah*, dan dalam hubungannya dengan *hablum minallah* dan *hablum minannas* (Widyanti et al., 2021). Menurut penelitian Husain & Abdullah (2015), yang mengemukakan bahwa amanah bukan hanya dijadikan sebagai sebuah nama yang sekedar tulisan tetap lebih kepada penerapan secara nyata. Maka dengan mengartikan amanah secara Al-Qur'an dan Hadist dapat diterapkan dengan sesungguhnya sehingga tercapai dengan harmonis. Tingkah laku yang menjadi tujuan pada tingkat keyakinan ketuhanan pada dasarnya merupakan wujud dari adanya amanah dalam diri individu. Amanah terdiri dari tiga aspek penting yaitu: Amanah terhadap hak-hak Allah (*Hablum*

*Min Allah*), Amanah terhadap hak-hak Manusia (*Habluminannas*) dan Amanah terhadap hak-hak Alam (*Hablum Min Alam*).

## 2.2. *Shariah Enterprise Theory* (SET)

Teori ini dikemukakan oleh Triyuwono 2003 bahwa yang dibangun berdasarkan metafora amanah, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik dibandingkan dengan ET (*Entity Theory*). Teori ini mengajarkan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan kaidah yang telah berlaku, bagaimana seorang penanggungjawab melaksanakan amanat yang telah diberikan, dan seorang penanggungjawab harus memikirkan perkembangan suatu lembaga untuk kedepannya (Husain dan Wahyuddin, 2015). *Shariah Enterprise Theory* adalah teori bisnis Syariah yang menginternalisasi nilai-nilai Islam untuk menciptakan teori yang transenden dan lebih manusiawi. Rakyat sebagai khilafah yang mengemban misi membawa kemakmuran bagi alam, yang dijalankan perusahaan melalui program Laporan Bertanggung Jawab, yakni CSR. Hal tersebut adalah program yang dibuat untuk memeriksa keadaan lingkungan sosial masyarakat di area perusahaan (Risal & Abdullah, 2022).

## 2.3. *Islamic Social Reporting* (ISR)

Studi dari Shabrina et al., (2021) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya dilakukan oleh bank tradisional, tetapi juga oleh bank syariah. Konsep tanggung jawab sosial dalam Islam dikembangkan sesuai dengan prinsip Syariah yang dikenal sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan ISR bersifat sukarela dan tidak ada peraturan baku mengenai ISR yang membedakan antara perusahaan dalam bentuk pengungkapan. Pada studi yang dilakukan oleh Abadi et al., (2020), menjelaskan bahwa Indeks ISR kemudian dikembangkan dengan membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Pendanaan & Investasi (*Finance & Investment*), Produk & Jasa (*products and services*), Karyawan (*employee*), Masyarakat (*Community Involvement*), dan juga Lingkungan Hidup (*Environment*). Kemudian telah dikembangkan dengan dapat menambahkan satu tema pengungkapan yaitu Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*).

## 2.4. Akuntabilitas Sosial

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk menerapkan pertanggungjawaban kemajuan atau kegagalan dan mengungkapkan realitas yang didapatkan sebagaimana dengan tujuan suatu entitas atau organisasi. Sehingga akuntabilitas dan akuntansi tidak dapat terpisahkan, dikarena akuntansi merupakan tolak ukur untuk menilai



akuntabilitas suatu organisasi perusahaan (Asmarani & Kusumaningtias, 2019). Akuntabilitas sosial pada akuntansi mempunyai maksud agar dapat membantu dalam alokasi sumber daya yang efisien dengan memberikan informasi guna mengambil keputusan oleh mereka yang bertanggungjawab untuk dapat membuat keputusan investasi. Akuntabilitas sosial dalam pandangan akuntansi syariah merupakan akuntabilitas yang memiliki “jiwa” atau menjadi sumber “etika” dari pemberian informasi (Kalbarini, 2018). Pentingnya akuntabilitas sosial dalam penyelenggaraan pelayanan publik karena nantinya dapat membantu memperkuat hubungan antara masyarakat dengan pemerintah (kabupaten/kota), serta membantu pemegang amanah untuk menjadi *responsive* dan *efektif*.

## 2.5. Bank Syariah

Bank syariah adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, maksudnya yaitu Bank yang dalam prosesnya harus mengikuti ketentuan-ketentuan syariah, khususnya yang bersangkutan dengan tata cara bermuamalah secara syariah. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang mendalam pada pengelola secara menyeluruh terkait hubungan transaksinya yakni secara efisien keadilan, dan kebersamaan (Pratama et al., 2018). Bank syariah mempunyai kekuatan tanggung jawab kepada masyarakat, untuk membangun distribusi pendapatan yang adil. Syarat yang pasti dalam meyakinkan bahwa bank syariah seharusnya menunjukkan sebuah kekuatan fundamental. Program *Corporate Social Responsibility* dalam Islam termotivasi oleh nilai-nilai kebenaran, keadilan, kebaikan dan kejujuran. Secara nyata akan tercapai dalam kegiatan bisnis serta dalam hubungan dengan pemangku kepentingan tersebut (Amelia & Yusof, 2020).

## 2.6. *Islamic Social Reporting* dan Perspektif Metafora Amanah

Indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) diyakini dapat memberikan tahapan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai perspektif Islam. Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) yakni konsep yang sering digunakan kalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban sosial kini selalu berkaitan dengan konsep amanah. Dimana bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil dari transaksi manusia dengan sang khaliq mulai dari alam kandungan manusia diciptakan oleh Allah sebagai pemimpin di muka bumi (Isya, 2019). Menurut Andrianto (2020), bahwa tugas sebagai pembeban amanah dalam perspektif bisnis memperlihatkan dua bentuk utama. Pertama, dalam pandangan syariah bukan hanya sebatas bisnis semata, tetapi itu merupakan ibadah yang tidak hanya melibatkan transaksi-transaksi ekonomi, tetapi juga adanya rasa saling menolong terhadap sesama (masyarakat



pada umumnya), rasa peduli pada lingkungan dan rasa cinta kepada Allah swt. Kedua, Abd' Allah adalah bentuk ketaatan manusia agar melaksanakan aktivitasnya, yaitu ritual ibadah wahdah (wajib). Hal ini disebabkan karena terlihat secara tegas setiap kali manusia melakukan satu ibadah yaitu shalat.

### 2.7. *Islamic Social Reporting* dan Akuntabilitas Sosial

Prinsip syariah merupakan landasan utama dalam ISR yang menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan. Terdapat dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, pertama pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*), konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan agar terpenuhi kebutuhan publik atau suatu informasi (Abadi et al., 2020). Pentingnya tanggungjawab sosial Perbankan Syariah memerlukan pengukuran atau parameter, salah satunya dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang merupakan standar pengukuran atau pelaporan kinerja sosial perusahaan yang memakai prinsip syariah serta merupakan standar pelaporan kinerja sosial entitas yang berbasis syariah (Fauzi et al., 2020).

## 3. Metode, Data, dan Analisis

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bahari Berkesan, Jl. Boulevard, Jatiland Busines Center yang berada di Kota Ternate, Maluku Utara. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek dan data primer yang diperoleh melalui responden penelitian berupa informan yang diwawancarai dan dari dokumenter, sehingga peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat-alat seperti handphone, alat tulis-menulis, dan laptop.

Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman dengan menggunakan tiga langkah dalam proses analisis data yaitu Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Kemudian dalam menguji keabsahan data yang dilakukan



pada penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan penyatuan informasi dari beragam sumber yang sudah ditemukan, namun tidak semua sumber informasi sinkron dengan keterangan yang didapatkan Terdapat tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Penerapan Islamic Social Reporting di PT BPRS Bahari Berkesan Ternate

Terdapat perbedaan antara CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan ISR (*Islamic Social Reporting*). Dapat dibuktikan bahwa terdapat beberapa item yang ada dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* berbeda dan tidak terdapat dalam item pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Item tersebut diantaranya: pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan. Hasil wawancara terkait item pendanaan dan investasi yang dilakukan PT BPRS Bahari Berkesan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemukakan oleh Bapak Risdan Harly sebagai berikut:

“Hingga saat ini, BPRS Bahari Berkesan tidak melakukan aktivitas kerja yang mengandung unsur riba di dalamnya. Bank Syariah ini telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara Syariah, seperti pengelolaan zakat. Dimana, zakat dikelola oleh BPRS Bahari Berkesan dalam tiga kategori. Pertama, dana tersebut langsung disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat, yaitu para fakir miskin yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Kedua, dana sosial tersebut dikelola dalam bentuk pembiayaan LKM bagi orang miskin yang masih bisa bekerja. Ketiga, dana sosial tersebut diberikan dalam bentuk fasilitas pinjaman dengan syarat pelunasan ringan atau biasa disebut *soft loan* kepada orang miskin yang sanggup bekerja dan relatif masih bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Sambil mendapatkan pembiayaan, mereka dimotivasi untuk menabung agar memiliki modal mandiri. Kita juga telah mengadakan pembiayaan modal kerja seperti murabahah dan mudharabah. Pembiayaan konsumtif itu seperti ijarah multijasa dan murabahah.”

Kemudian aspek yang dapat diungkapkan pada bagian produk dan jasa oleh BPRS Bahari Berkesan yakni adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Produk tersebut seperti PAHALA (Pembiayaan Pinjam Sambil Simpan Uang) dan PAHALA (Program Hemat Pelajar). Konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) untuk setiap produk dan jasa. Begitu juga dengan pelayanan atas keluhan





nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Kemudian aspek mengenai karyawan yakni mengenai waktu kerja yang dilaksanakan oleh karyawan pada saat covid-19 menjadi sangat padat. Hal tersebut dikarenakan karyawan BPRS Bahari Berkesan melayani semua transaksi keuangan Pemda Ternate untuk memenuhi sumber daya manusia (SDM). Selanjutnya, fasilitas dan kesejahteraan karyawan dapat dikatakan cukup memadai. Selain tanggung jawab terhadap karyawan, maka perusahaan juga harus memperhatikan perannya terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat terutama masyarakat sekitar Kota Ternate.

BPRS Bahari Berkesan dalam menjalankan tanggung jawab sosial terhadap aspek masyarakat dapat di capai melalui *sodaqah (amal)*, *wakaf (trust)*, dan kemudian dapat suatu pinjaman tanpa profit (*qard hasan*). Kemudian dalam *Islamic Social Reporting*, lingkungan hidup pada perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam segala kerusakan dan kehancuran lingkungan. Dengan demikian, informasi yang terkait dengan implementasi dari sumber daya dan program yang dilaksanakan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan. Selain memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan, BPRS Bahari Berkesan menjalankan tugas dan tanggung jawab sosialnya terhadap pengelolaan perusahaan. Tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan segala aktivitas yang tidak dapat terpisah dari perusahaan agar dapat memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara formal *Corporate Governance* juga dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara penuh yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan maksud agar melindungi kepentingan-kepentingan *stakeholder*.

**Tabel 4.1**  
**Islamic Social Reporting Pada**  
**PT BPRS Bahari Berkesan Ternate**

No.	Islamic Social Reporting (ISR)	Implementasi Islamic Social Reporting Pada PT BPRS Bahari Berkesan
1.	Tanggung jawab terhadap pendanaan dan investasi ( <i>Finance &amp; Investment</i> ).	<i>Islamic Social Reporting</i> pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate dilihat dari sisi tanggung jawab terhadap pendanaan & investasi, yaitu: 1. Pengelolaan dan pembayaran zakat 2. Pembiayaan Mudharabah dan Mursyarakah 3. Pembiayaan ijarah multijasa dan murabahah

ISSN 2830-4438



		4. Kegiatan Investasi
2.	Tanggung jawab terhadap produk dan jasa ( <i>Product &amp; Services</i> ).	<i>Islamic Social Reporting</i> pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate dilihat dari sisi tanggung jawab terhadap produk & jasa, yaitu: 1. Produk PISANG (Pinjaman Sambil Simpan) 2. Produk PAHALA (Program Hemat Pelajar) 3. Pelayanan Pegawai 4. Persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
3.	Tanggung jawab terhadap karyawan ( <i>Employees</i> )	<i>Islamic Social Reporting</i> pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate dilihat dari sisi tanggung jawab terhadap karyawan, yaitu: 1. Gaji setiap akhir bulan & tunjangan pegawai 2. Jam kerja (08:00-17:00 WIT) 3. Hari libur (Sabtu-Minggu) & cuti pegawai 4. Ruang istirahat (12:00-13:30) & tempat Ibadah 5. Pelatihan dasar Perbankan Syariah & analisa pembiayaan untuk pegawai 6. Karyawan terlibat dalam diskusi 7. Keselamatan kerja
4.	Tanggung jawab terhadap masyarakat ( <i>Community Involvement</i> ).	<i>Islamic Social Reporting</i> pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate dilihat dari sisi tanggung jawab terhadap masyarakat, yaitu: 1. Kegiatan sosial kemasyarakatan setiap bulan april 2. Memberikan 200 paket sembako setiap tahun di bulan Ramadhan 3. Memberikan insentif untuk para imam di beberapa Masjid 4. Bantuan usaha untuk pengusaha kecil menengah 5. Karya Bakti CUP ke II Gurua Event ke VII
5.	Tanggung jawab terhadap lingkungan ( <i>Environment</i> )	<i>Islamic Social Reporting</i> pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate dilihat dari sisi tanggung jawab terhadap lingkungan, yaitu: 1. Melestarikan SDM (Sumber Daya Manusia) 2. Pembersihan lingkungan kantor sebelum jam kerja 3. Kegiatan bersih-bersih sampah 4. Pembangunan IPA (Instalasi Pemanfaatan Air Hujan)
6.	Tanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan ( <i>Corporate Governance</i> ).	<i>Islamic Social Reporting</i> pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate dilihat dari sisi tanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan, yaitu: 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang

		2. Kelengkapan tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang 3. Manajemen resiko
--	--	---

#### 4.2. Penerapan Islamic Social Reporting Dalam Perspektif Metafora Amanah

BPRS Bahari Berkesan menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan yang berperan penting dalam pengungkapan nilai perusahaan sebagai suatu hasil dari penambahan keuntungan perusahaan dengan melakukan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial. Amanah pada prinsipnya yaitu menyimpan maksud sebagai Akuntabilitas pada *Hablum Min Allah* (hubungan kepada Allah SWT), akuntabilitas pada *Habluminannas* (hubungan terhadap sesama Manusia/Kolega), dan akuntabilitas pada *Hablum Minal Alam* (hubungan terhadap alam). Akuntabilitas kepada Allah SWT, sebagai kuasa Allah yang dipercaya oleh umat Islam sebagai pemimpin atas segala pemimpin, disana juga tempatnya untuk mempertanggungjawabkan dihari akhir apa yang dilakukan selama hidup dimuka bumi ini (Husain & Abdullah, 2015). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Bapak Risdan Harly: "Saya rasa sesuatu perbuatan sosial yang menjadi nilai kebaikan wajib dijalankan terutama tanggung jawab saya kepada Allah SWT dalam memimpin. BPRS Bahari Berkesan menjalankan program kerja dengan 3I yaitu iman, islam dan ihsan. Misalkan dalam pengelolaan tanggung jawab sosialnya, saya dan karyawan saya menjalankan shalat di mushollah ketika waktu shalat".

BPRS Bahari Berkesan menjalankan amanah yang diberikan terhadap sesama karyawan maupun masyarakat sekitar. Hubungan karyawan dengan sesama karyawan seharusnya terbentuk dengan penuh semangat dalam lingkungan kerja. Salah satu hakikat yang ikhlas dalam bekerja, semua akan menjadi faktor yang indah dalam bekerja. Orang-orang yang belum bekerja pun bahkan gemar menjadi bagian dari mereka yang begitu santai dalam bekerja namun terlihat menikmati dalam menyelesaikan tanggung jawab. *Habluminannas* pada PT BPRS Bahari Berkesan sudah terwujud dengan *alamiyah* dan dapat simpulkan hubungan dan tanggung jawab sesama manusia telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah.

BPRS Bahari Berkesan Ternate juga selalu menjalankan amanah terhadap alam sekitar, terutama di lingkungan Ternate. Hal tersebut di buktikan dengan pelaksanaan bersih-bersih sampah dan bakti sosial yang dilakukan karywan BPRS. Pelaksanaan Islamic Social Reporting pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate sejalan dengan konsep metafora amanah.



Metafora amanah dapat disimpulkan bahwa konsep yang dapat digunakan untuk menggambarkan bentuk, struktur, dan manajemen organisasi. Organisasi tersebut merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh khalifah atau pemimpin untuk melaksanakan tugas mulianya di bumi yakni memberikan kesejahteraan bagi manusia dan alam semesta (Kalbarini & Suprayogi, 2014).

**Tabel 4.2**  
**Islamic Social Reporting Dalam Perspektif Metafora Amanah**  
**Pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate**

No.	Metafora Amanah	Islamic Social Reporting Dalam Perspektif Metafora Amanah
1.	<i>Hablum Min Allah</i>	Penerapan ISR dalam persepektif metafora amanah pada PT BPRS Bahari Berkesan dalam hubungan manusia dengan Allah, yaitu: 1. Menunaikan shalat ketika waktu shalat 2. Berkerja dengan menggunakan 3I yaitu Iman, Islam, dan Ihsan 3. Setiap memulai dan mengakhiri kerja selalu dengan membaca doa bersama-sama
2.	<i>Habluminannas</i>	Penerapan ISR dalam persepektif metafora amanah pada PT BPRS Bahari Berkesan dalam hubungan manusia dengan manusia, yaitu: 1. Memberikan bantuan ke lembaga pendidikan 2. Memberikan bantuan kepada badan amil zakat 3. Memberikan infaq dan sodaqah 4. Kesejahteraan antar karyawan maupun nasabah
3.	<i>Hablum Min Alam</i>	Penerapan ISR dalam persepektif metafora amanah pada PT BPRS Bahari Berkesan dalam hubungan manusia dengan alam, yaitu: 1. Melakukan aktivitas dengan ikhlas 2. Mengadakan kegiatan bersih-bersih sampah 3. Pembangunan pemanfaatan air hujan

#### 4.3. Penerapan Islamic Social Reporting Sebagai Akuntabilitas Sosial Bank Syariah Dalam Perspektif Metafora Amanah

Pentingnya akuntabilitas sosial dalam penyelenggaraan pelayanan publik dikarenakan nantinya dapat membantu memperkuat hubungan antara masyarakat dengan BPRS Bahari Berkesan. Terutama dalam membantu pemegang otoritas dan kebutuhan publik yang menjadi suatu gagasan bahwa perusahaan tidak lagi harus berurusan dengan tanggung jawab yang

berpijak pada nilai perusahaan (*Corporate Value*) dapat digambarkan dalam keadaan keuangannya (*financia*) saja, tetapi tanggungjawabnya harus berpijak pada masalah sosial dan lingkungan (Fauzi et al., 2020). Pandangan agama Islam menjelaskan masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas suatu entitas. Sehingga metafora amanah dipilih agar diterapkan sebagai panutan dalam *Islamic Social Reporting*. Kebutuhan Publik atau *the civil service* memiliki makna sebagai otoritas administrasi dalam menjalankan kebijakan umum dan melayani fasilitas publik, sehingga dapat dilihat melalui sejumlah karyawan yang banyak telah terpilih. Kebutuhan publik yang dilaksanakan dengan adil dan dipertanggungjawabkan juga dihadapan orang-orang dan bisa mendapatkan kepercayaan publik (Maulidhany, 2020). Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Yusran Walanda, yang mengemukakan bahwa:

“Jadi gunanya akuntabilitas sosial itu supaya masyarakat mengenal BPRS Bahari Berkesan dalam memenuhi kebutuhan publik itu sendiri. Dimana, nasabah BPRS atau masyarakat sekitar telah memberikan kepercayaan kepada kami dalam hal tabungan, deposito, pembiayaan dan lain sebagainya. Sehingga BPRS tidak pernah menyalahgunakan dana tersebut atau amanah tersebut dengan secara tidak baik”.

Akuntabilitas sosial selain memberikan pelayanan atau kebutuhan publik, dapat juga membantu pemegang amanah itu sendiri. Akuntabilitas publik merupakan kewajiban bagi pihak pemegang amanah (*agent*) dengan tujuan memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi segala tanggung jawabnya kepada pemberi amanah (*principal*) yang mempunyai hak dan kewenangan meminta pertanggungjawaban (Ningsih et al., 2020). Sehingga akuntabilitas sosial dapat membantu pemegang amanah dalam mempertanggungjawabkan kinerja sosial dengan baik pada BPRS Bahari Berkesan Ternate. Pemegang amanah pada BPRS Bahari Berkesan juga menjadikan tanggung jawab tersebut agar membantu dalam mencari nafkah.

**Tabel 4.3**  
**Islamic Social Reporting Sebagai Akuntabilitas Sosial**  
**Bank Syariah Dalam Perspektif Metafora Amanah**  
**PT BPRS Bahari Berkesan Ternate**

No.	Akuntabilitas Sosial	ISR Sebagai Akuntabilitas Sosial Bank Syariah Dalam Perspektif Metafora Amanah
1.	Kebutuhan Publik	Program ISR pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate sebagai akuntabilitas sosial bank syariah dalam memenuhi kebutuhan publik, yaitu:

ISSN 2830-4438



		1. Memberikan bantuan-bantuan sosial 2. Partisipasi disetiap kegiatan 3. Melakukan pembinaan dan pelatihan
2.	Membantu Pemegang Amanah	Program ISR pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate sebagai akuntabilitas sosial bank syariah dalam membantu pemegang amanah, yaitu: 1. Mempertanggungjawabkan aktivitas atau amanah dari pemerintah secara efektif dan efisien 2. Bekerja untuk mencari nafkah

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. BPRS Bahari Berkesan Ternate telah melaksanakan tanggung jawab sosial *dengan Islamic Social Reporting*, akan tetapi sebagian besar belum terlalu mengerti mengenai konsep ISR. Sehingga dilaksanakan dengan bentuk *Corporate Social Responsibility* yang didalamnya terdapat unsur-unsur ISR. Pelaksanaan *Islamic Social Reporting* yang dilaksanakan PT BPRS Bahari Berkesan menunjukkan bahwa bank dalam meningkatkan citra perusahaan dari sudut pandang masyarakat yang berhubungan dengan kepercayaan stakeholder. *Islamic Social Reporting* pada BPRS juga telah melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pendanaan dan kegiatan investasi yang dibuktikan pembiayaan-pembiayaan maupun pelaksanaan zakat, kemudian memperhatikan produk dan jasa yang dibuktikan dengan salah satu produk PAHALA (Program Hemat Pelajar), kepedulian terhadap karyawan dengan salah satu bukti pelatihan dasar kepada karyawan, kebutuhan dan pelayanan nasabah atau masyarakat yang dapat dibuktikan dengan memberikan sembako setiap bulan Ramadhan, kemudian menjaga lingkungan hidup serta memperhatikan tata kelola yang dilakukan perusahaan yang dibuktikan dengan kegiatan bersih sampah serta melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing. BPRS juga memperhatikan kenyamanan masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar dapat hidup dengan tenang ditengah adanya Bank Syariah serta masyarakat mendapatkan feedback yang sangat baik dari Bank.
2. Pelaksanaan *Islamic Social Reporting* pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate dengan konsep metafora amanah. Sehingga pelaksanaan *Islamic Social Reporting* pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate telah sesuai dengan metafora amanah yang berlandaskan hubungan antara manusia dengan Allah yang salah satunya dibuktikan dengan

ISSN 2830-4438



pelaksanaan shalat ketika waktu shalat, hubungan manusia dengan manusia salah satunya dibuktikan kesejahteraan antara karyawan dengan nasabah, hubungan manusia dengan alam yang salah satunya dibuktikan dengan pembangunan pemanfaatan air hujan. Hal tersebut agar dapat mewujudkan suatu Bank Syariah yang lebih bertanggung jawab di dunia dan di akhirat.

3. Pelaksanaan *Islamic Social Reporting* pada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate sebagai aktivitas kegiatan atau kinerja sosial yang berlandaskan metafora amanah. *Islamic Social Reporting* sebagai akuntabilitas sosial dilakukan agar dapat memudahkan kebutuhan atau pelayanan publik dengan memberikan bantuan dalam kegiatan yang diselenggarakan serta melakukan pelatihan dasar mengenai perbankan syariah. Selain itu, akuntabilitas sosial juga membantu pemegang amanah dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya dari pemerintah agar BPRS Bahari Berkesan dapat beroperasi lebih efektif dan efisien.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti ingin memberikan saran dan masukan kepada PT BPRS Bahari Berkesan Ternate Maluku Utara agar tetap dapat melaksan *Islamic Social Reporting* untuk memenuhi tanggung jawab terhadap pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan hidup, serta tata kelola pada perusahaan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih memperbanyak referensi lagi dan mencari tau lebih dalam lagi tentang metafora amanah.

## Reference

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6(1), 1-25.
- Amelia, A., & Yusof, N. (2020). Peran Perbankan Syariah Dalam Melaksanakan *Corporate Social Responsibility* Di Masa Covid-19. *Jurnal Imara*, Vol. 4(2), 95-104.
- Andrianto. (2020). Akuntansi Syariah : Studi Implementatif Konsep Amanah Dalam Pengendalian Internal Laporan Keuangan Masjid. *LIABILITY*, Vol. 02(2), 1-18.
- Apriliani, M., & Abdullah, M. W. (2018). Falsafah Kesenian Tanjidor Pada Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 377-393.
- Asmarani, M., & Kusumaningtias, R. (2019). Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*: Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 8(1).
- Cahya, B. T. (2018). Diskursus *Islamic Social Reporting* Sebagai Akuntabilitas Berbasis Syariah. *MADANIA*, Vol. 22(1), 49-62.
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor *Finansial* dan *Non Finansial* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 10(1), 21-40.

ISSN 2830-4438



- Fauzi, M., Akbarudin, W. H., Darmasetiawan, I. E., & Darussalam, A. (2020). Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Milik Negara dengan *Indeks Islamic Social Reporting*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 488-500.
- Frihatni, A. A., Said, D., Nagu, N., & Arif, W. (2021). *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Indikator Akuntabilitas Dan Transparansi. *FAIR VALUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4(2), 721-731.
- Husain, S., & Abdullah, W. (2015). Metafora Amanah Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Penopang *Asset* Perbankan Syariah Ditinjau Dari *Aspek Trilogi* Akuntabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar). *Iqtisaduna*, Vol. 1(2), 20-64.
- Isya, M. R. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2016. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4(1), 1-30.
- Kalbarini, R. Y. (2018). Implementasi Akuntabilitas dalam *Sharia Enterprise Theory* di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus: Swalayan Pamella Yogyakarta). *Al-Tijary : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4(1), 1-12.
- Kalbarini, R. Y., & Suprayogi, N. (2014). Implementasi Akuntabilitas Dalam Konsep Metafora Amanah Di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus : Swalayan Pamella Yogyakarta). *Jestt*, Vol. 1(7), 506-517.
- Maulidhany, D. (2020). *Al Wazhifah Al 'Āmmah* (Pelayanan Publik Dalam Lembaga Keuangan Syariah). *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, Volume II(02), 53-62.
- Muchlis, S., & Resky. (2021). Implementasi *Islamic Corporate Governance* Dalam Mengelevisi *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, Vol.1(2), 121-129.
- Ningsih, W., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2020). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Empat Desa Dalam Empat Kecamatan di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2(No 4, Seri B), 3517-3532.
- Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1416-1424.
- Pratama, A. N., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 2(1), 103-115.
- Prihatiningsih, L., & Hayati, N. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *JRAK*, Vol. 12(1), 1-19.
- Rahman, T., & Suarni, A. (2019). Pengungkapan Tata Kelola Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Gowa (LAZIZMU Kab. Gowa) . *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2(2), 69-84.
- Risal, M., & Abdullah, M. W. (2022). Implementasi *Shariah Enterprise Theory* Pada Lembaga Amil Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial. *Jurnal Sosial Dan Sains*, Vol 2(1), 89-94.
- Shabrina, A. N., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital, Islamic Social Reporting*, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Social Performance* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Pada OJK Tahun 2008-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, Volume 2(2), 92-110.
- Utari, A. S., Suryana, & Wulandari, N. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* Dengan Metode *Islamic Social Reporting*. *Iqtishaduna*, Vol. 11(1), 18-36.



Widyanti, R., Setiawan, P., & Sabyan, M. (2021). Konsep Amanah Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Ikhlas Muhammadiyah Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Menara Ekonomi*, Vol. VII(3), 112-120.

ISSN 2830-4438

